BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran dalam pengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pengajaran harus difokuskan serta alasan maka murid memiliki kemungkinan yang berbeda dalam diri mereka. Pengajaran adalah bagian penting dari bekerja pada daya tampung dan pemahaman dasar yang dapat diciptakan oleh murid (Adinugraha, 2019: 105). Belajar dapat mempunyai arti serta asumsi murid mendapatkan apa yang mereka sadari, bukan sekedar mengetahui. Fungsi sekolah seharusnya memiliki pilihan untuk bekerja pada kapasitas dan sifat sumber daya di Indonesia saat menerima semua kemajuan saat ini. Ketika memahami hal ini, sekolah adalah tempat formal dalam peranannya sangat penting untuk membantu dan mengarahkan murid agar menjadi berkualitas. Apalagi pendidik adalah salah satu sudut yang bisa menggarap sifat murid saat pemberian teori pelajaran.

Belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam kondisi tertentu, sehingga dapat melatih kemampuan mental, perasaan, dan psikomotorik murid untuk memperbaiki sesuatu. Pengalaman yang berkembang terlihat dari komunikasi diantara murid dengan pendidik. Selama pengalaman yang berkembang terjadi, murid diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan logika, kemampuan berpikir, dan kemampuan psikomotorik serta berkomunikasi secara lugas dalam memanfaatkan aset yang dimiliki (Anjarsari, 2019). Subjek yang ditampilkan di sekolah menengah adalah dari masalah perekonomian. Dalam hal ini, pembelajaran di bidang ekonomi adalah sebagian dari bidang ilmu yang

menyoroti tentang kemampuan pendidik dalam membina kemampuan murid untuk memahami, terutama dalam berkonsentrasi pada masalah-masalah perekonomian. Melalui pembelajaran ekonomi, murid diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami kenyataan yang terjadi di lapangan, peristiwa yang terjadi dalam keadaan mereka saat ini serta mengetahui cara berpikir dan kemampuan meskor perkembangan dalam kegiatan perekonomian.

Berdasarkan observasi di MA Hidayatullah Jembrana maka materi ekonomi telah dilaksanakan. Namun, ketika proses pembelajaran terjadi, pendidik sebagai pendidik sebenarnya masih menggunakan teknik pembelajaran yang tradisional (monoton) dan di tulis apada papan serta tidak menyertakan murid secara efektif. Pembelajaran serta teknik bicara diakhiri serta pendidik memaparkan teori di dalam kelas, sementara murid menyimak serta menulis, sehingga setiap kali murid diberi kesempatan untuk mengklarifikasi masalah yang diberikan, sebagian besar murid tidak menerima kesempatan tersebut. Sebaliknya, ketika pendidik memberikan pertanyaan, ada beberapa respon dari peserta didik. Saat menanggapi pertanyaan, murid mengalami masalah yang dalam menawarkan sudut pandang. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat maka program pendidikan yang diterapkan pada pembelajaran saat ini menuntut adanya penyesuaian pengalaman yang berkembang, dari pengalaman pendidikan yang pada umumnya akan terlepas, hipotetis, dan terfokus pada pendidik, menjadi pengalaman yang berkembang yang dinamis, imajinatif, bermanfaat dan tertuju pada peserta didik, guna melatih pemahaman murid terkait konsep yang akan mendorong pencapaian saat belajar itu sendiri. Seperti yang dituturkan oleh Nela Agustin, pengajar mata pelajaran ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana, maka

hasil dari belajar mapel ekonomi yang dicapai murid IPS kelas 10 untuk klasifikasi kurang adalah 36%, klasifikasi cukup 34,80%, klasifikasi besar 29,20%. dan klasifikasi umumnya sangat baik adalah 0%. cenderung terlihat maka hasil belajar murid IPS kelas X masih terbilang kurang. Berikut Skor hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS nampak di tabel 1.1.

Tabel 1.1. Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Tahun Pelajaran 2021/2022 MA Hidayatullah Jembrana

Rentangan	Kategori	Total Peserta didik	Persentase
0-21	Sangat Kurang	0	0,00%
22-41	Kurang	9	36%
42-61	Cukup	7	34,80%
62-81	Baik	5	29,20%
82-100	Baik Sekali	0	0,00%
Total		21	

(Sumber: MA Hidayatullah Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022)

Dilihat dari Tabel 1.1, sangat terlihat bahwa hasil yang diperoleh murid IPS kelas X belum tercapai, skor ini menyedihkan karena program pendidikan yang sedang berlangsung diharapkan dapat mengubah pengalaman yang berkembang, dari pengalaman pendidikan. yang secara umum akan terlepas, hipotetis, dan terfokus pada guru, untuk pengalaman pendidikan yang berfungsi,

imajinatif, bermanfaat dan fokus belajar, untuk bekerja pada pemahaman ide-ide murid yang akan mendorong peserta didik.

Jika diperhatikan, masalah tersebut disebabkan karena murid kurang paham akan teori dari pelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik. Padahal pemahaman akan konsep materi pelajaran di murid sangat penting karena bertujuan memberikan penjelasan teori yang diberikan kepada murid tidak sekedar menjadi retensi.

Pemahaman konsep murid sangat penting karena diharapkan untuk (1) mengulang konsep atau konsep (2) mengelompokkan objek sesuai sifat tertentu (sesuai konsep). (3) Berikan model dan1non-instance dari konsep atau konsep tersebut. (4) Memperkenalkan konsep-konsep dalam berbagai jenis penggambaran. (5) Membina keadaan yang mendasar dan memadai bagi suatu gagasan. (6) Memanfaatkan, menggunakan, dan memilih metodologi atau kegiatan lainnya. (7) Menerapkan konsep-konsep serta konsep dalam memecahkan permasalahan (Asep, dkk., 2008: 149). Melalui pemahaman murid bisa mengerti konsep topik ekonomi tersebut. Hal ini dapat dipahami serta asumsi pendidik dapat mengemas materi semenarik mungkin sehingga lebih jelas dan dapat membangkitkan energi murid saat merealisasikan agar murid mampu fokus pada materi yang akan diperkenalkan oleh pendidik. Untuk mempelajari bagaimana murid dapat menafsirkan pemahaman konsep, tentu saja, diperlukan kemampuan dan kapasitas penalaran yang kuat. Seseorang dikatakan menemukan keberhasilan dalam menjalani kehidupan, yaitu untuk tetap meningkatkan kapasitas dan kemampuan berpikirnya, terutama serta tujuan untuk mengatasi masalah hidup sehingga mereka dapat digunakan sebagai bekal di kemudian hari.

Pengembangan kemampuan peserta didik, sebagai salah satu tugas pokok dalam meningkatkan kemampuan murid adalah kreativitas seorang pendidik saat membuat latihan-latihan kegiatan di kelas serta menerapkan model pembelajaran di dalam kelas sesuai kondisi terkini.

Model pembelajaran merupakan contoh pembelajaran dengan bertujuan agar kemampuan proses belajar dapat tercapai serta lebih sungguh-sungguh dan mahir (Hamdayama, 2016: 132). Kemudian, pendidik harus mempunyai model pembelajaran paling sesuai dari berbagai macam model, tidak menggunakan model pembelajaran yang cenderung menyatu namun berbasis pada materi dan tujuan yang ingin dicapai. Seluruh murid dianugrahkan keunikannya dalam kekurangannya. Hal ini membuktikan maka pemahaman pendidik mungkin memaknai model dalam pembelajaran yang akan diaplikasikan harus sesuai keadaan. Haketkannya semua model belum ada yang optimal. Tiap-tiap memiliki manfaat serta kekurangannya sendiri. Dalam hal ini, tergantung pada apa yang ingin dicapai oleh setiap pendidik, aksesibilitas sekolah serta keadaan peserta didik. Kegiatan pembelajaran menjadi baik jika pendidik mampu mengotimalkan setiap murid untuk ikut serta secara baik serta ada kaitan secara selaras satu sama lain. Banyak model dalam pembelajaran yang bisa menjadi acuan oleh pendidik untuk mengurangi kesenjangan pada kegiatan pembelajaran tersebut, yakni dengan model *problem based learning*.

Model *problem based learning* yakni metode dalam pembelajaran dengan memanfaatkan masalah-masalah terkait dengan iklim sertifikasi murid sehingga murid siap akan mengenali, merencanakan, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi, serta mendapatkan informasi dan konsep mendasar dari topik

(Prasetyo dan Kristin, 2020). Demikian juga pendapat Darmadi (2017: 117) model pemecahan masalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan persoalan-persoalan teoritis dalam rangka menggugah murid untuk belajar. Alasan penerapan model pemecahan masalah adalah serta alasan maka: (1) serta model pembelajaran akan lebih berkesan, murid ketika mencari cara untuk menangani suatu permasalahan akan menerapkan wawasan dan kemampuannya; (2) murid menggabungkan pengetahuan dan keterampilan sepanjang waktu dan menerapkannya dalam pengaturan asli; (3) melalui model ini dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran yang menentukan, mendorong murid termotivasi saat belajar, serta menumbuhkan ikatan relasional saat bekerjasama. Serta diterapkannya model *problem based learning*, diharapkan murid terbiasa menangani masalah yang sebenarnya dan ketika ada masalah saat berada kehiduapan kerja murid dapat mengatasi masalah mereka sendiri serta bergantung pada wawasan, pengalaman dan kemampuan yang miliki.

Berdasarkan permasalahan di yang telah diungkapkan bahwasanyasanya penelitian ini berfokus di pengaplikasian model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep murid MA Hidayatullah Jembrana pada mapel ekonomi.

1.2 Konsepntifikasi Masalah

Sesuai kajian pada kelas X IPS di MA Hidayatullah Jembrana, terdapat berbagai masalah sebagai berikut.

1. Pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan masih rendah.

2. Rendahnya kemampuan murid dalam berfikir kritis.
3. Rendahnya tingkat keaktifan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Pembelajaran yang dilakukan pendidik masih perpusat pada pendidik.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai permasalahan di atas, banyak sekali kesenjangan yang muncul. Jadi harus ada masalah dengan tujuan agar ruang masalah menjadi lebih jelas. Model pembelajaran biasa yang tidak sesuai harapan diterapkan pada pembelajaran ekonomi menyebabkan tingkat pemahaman gagasan murid dalam pembelajaran ekonomi tidak konsepal. Dengan cara ini kami sangat menginginkan sebuah model pembelajaran yang dapat bekerja pada bagaimana murid dapat menginterpretasikan konsep masalah ekonomi. Model pembelajaran yaitu melibatkan masalah-masalah nyata sebagai setting pembelajaran bagi murid untuk menguasai penalaran dan kemampuan yang menentukan dalam menangani suatu masalah dalam pembelajaran. Agar penelitian ini lebih terlibat, eksplorasi ini dibatasi pada pemanfaatan model pembelajaran pemahaman berbasis masalah untuk bekerja tentang bagaimana murid dapat menginterpretasikan konsep-konsep dalam mata pelajaran ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. manfaat teoritis
   a. Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana.
   b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi terhadap Penelitian selanjutnya secara lebih mendalam mengenai permasalahan terkait yang ada secara lebih mendalam.
2. manfaat praktis
   a. bagi murid

      Dapat meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana.
   b. bagi pendidik

1) Dapat meningkatkan profesionalisme pendidik melalui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana.
2) Dapat melatih keterampilan mengesankan guru melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat bekerja pada bagaimana murid dapat menginterpretasikan ide-ide dalam mata pelajaran moneter di MA Hidayatullah Jembrana.
3) Pengembangan lebih lanjut pilihan kemajuan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu bagaimana murid dapat menginterpretasikan ide-ide dalam mata pelajaran aspek ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana.
4) Menggali kemampuan guru dalam menciptakan model pembelajaran yang sesuai.

c. Untuk sekolah

1) Dapat lebih mengembangkan prestasi belajar murid melalui model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu bagaimana murid dapat menginterpretasikan ide-ide dalam mata pelajaran moneter di MA Hidayatullah Jembrana.
2) Dapatkan pemikiran baru dan dorong energi untuk memajukan sains yang serius